

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 6 Mei 1944 meletuslah pemberontakan rakyat sebagai bagian dari rekam jejak peristiwa pemberontakan di Kaplongan. Pembontakan tersebut dikenal sebagai “Pemberontakan Cidempet” yang dimotori oleh alim ulama seperti K. H. Madriyas, Haji Dulkarim, Sura, Karsina, dan Tasiyah.

Peristiwa pemberontakan Cidempet terjadi di Desa Cidempet, sebelah Barat Sungai Cimanuk dan samping Desa Penyindangan Kulon Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu. Gerakan Cidempet yang dipelopori oleh K. H. Madriyas tersebut terinspirasi dari gerakan K. H. Zainal Mustafa sebagai penggagas perlawanan terhadap penjajah yang melibatkan kaum ulama. Ahmad Mansur Suryanegara (2010: 94) menyatakan bahwa “Gerakan protes sosial Pesantren Cimerah Sukamah ternyata membangkitkan semangat perlawanan Ulama di Indramayu. . .”.

Peristiwa Cidempet merupakan bentuk perlawanan rakyat terhadap kebijakan yang dilakukan Jepang mengenai pemungutan bahan pangan secara sistematis di Desa Cidempet, Kecamatan Lohbener, Kabupaten Indramayu pada tahun 1944. Perlawanan tersebut dimotori oleh K. H. Madriyas beserta para kiyai Nahdatul Ulama Indramayu.

Bagi masyarakat Indramayu, padi dilambangkan sebagai Dewi Sri yang memiliki kedudukan yang amat sacral dan tidak bisa diperlakukan semena-mena. Pada bulan Mei tahun 1944, Kabupaten Indramayu menghadapi cuaca ekstrim berupa udara panas sehingga mengharuskan masyarakatnya untuk mengumpulkan persediaan makanan guna bertahan hidup. Pada musim panen tahun 1944 bala tentara Jepang berusaha merampas persediaan padi tersebut tanpa memberikan ongkos penggarapan sawah sama sekali.

Peristiwa tersebut menimbulkan penderitaan hebat bagi seluruh rakyat Indramayu. banyak warga yang terserang wabah penyakit, kelaparan, dan sandang yang tidak layak. Kondisi demikian yang memicu adanya pemberontakan pertama yang berlokasi di Kaplongan. Besarnya kebencian

rakyat terhadap pemerintahan Jepang itulah yang menjadi penyebab lahirnya pergerakan kedua dengan harapan mampu memperbaiki keadaan yang ada serta meringatkan beban rakyat Indramayu.

Peneliti berharap pembahasan mengenai perlawanan Cidempet tersebut dapat menambah pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sejarah, khususnya untuk masyarakat Desa Cidempet, umumnya masyarakat Kabupaten Indramayu itu sendiri yang mulai lupa akan peran serta pahlawan dalam lingkup lokal. Meskipun namanya tidak terangkat ke permukaan, namun perjuangan K. H. Madriyas beserta ulama lainnya layak untuk di apresiasi. Masyarakat diharapkan dapat mengetahui perlawanan di Cidempet pada tahun 1944 yang menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indramayu untuk turut serta melakukan pergerakan yang sama.

1. 2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok bahasan awal yang penting di dalam skripsi. Sugiyono (2011: 56) menyatakan

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabanya melalui pengumpulan data, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi.

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana protes kedatangan Jepang di Kabupaten Indramayu dijabarkan kembali dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. 2. 1 Bagaimana Proses Kedatangan Jepang ke Indramayu?
1. 2. 2 Bagaimana Proses Terjadinya Peristiwa Cidempet Tahun 1944?
1. 2. 3 Bagaimana peranan K. H. Madriyas dalam peristiwa di Cidempet terhadap masyarakat Cidempet?

1. 3 Definisi Operasional

Definisi Operasional sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari adanya salah tafsir sekaligus untuk membtasi variabel penelitian supaya tidak terlalu kompleks dan melebar. Berikut merupakan definisi operasional yang peneliti gunakan:

1.3.1 Peristiwa Cidempet

Peristiwa Cidempet merupakan peristiwa yang terjadi di Desa Cidempet Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu pada tahun 1944. Peristiwa tersebut dipelopori oleh seorang ulama bernama K. H. Madriyas yang menumpas kebijakan pelaksanaan penyerahan wajib padi yang dibentuk oleh pemerintah fasis Jepang.

Desa Cidempet berlokasi di sebelah Barat Sungai Cimanuk dan samping Desa Penyindangan Kulon Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu. Gerakan Cidempet yang dipelopori oleh K. H. Madriyas tersebut terinspirasi dari gerakan K. H. Zainal Mustafa sebagai penggagas perlawanan terhadap penjajah yang melibatkan kaum ulama. Menurut Ahmad Mansur Suryanegara

Gerakan protes sosial Pesantren Cimerah Sukamah ternyata membangkitkan semangat perlawanan Ulama di Indramayu. tidak takut dengan serangan *Blietzkrieg*- serangan kilat Balatentara Djepang yang diikuti dengan pembantaian santri dan penangkapan ulamanya.

Gerakan penolakan pemungutan wajib padi dipicu oleh adanya musim panas yang amat panjang sehingga rakyat membutuhkan persediaan makanan guna bertahan hidup dalam cuaca ekstrim. H. A. Dasuki (1998: 274) menyatakan bahwa

Musim panen tahun 1944 baru ramai dimulai. Sementara itu bala tentara pendudukan Jepang tetap berusaha hendak merampas padi rakyat, tanpa memikirkan persediaan makanan rakyat dan ongkos penggarapan sawah secukupnya.

Tindakan sewenang-wenang yang dilakukan bala tentara Jepang menimbulkan kelaparan hebat hingga penyakit busung lapar yang sangat menyiksa seluruh rakyat Indramayu. Pemberontakan pertama terhadap kebijakan tersebut dimulai di Desa Kaplongan. Besarnya kebencian rakyat terhadap pemerintahan Jepang memicu lahirnya pergerakan kedua dengan harapan mampu memperbaiki keadaan yang ada serta meringatkan beban rakyat Indramayu.

Pada tanggal 6 Mei 1944 meletuslah pemberontakan rakyat sebagai bagian dari rekam jejak peristiwa pemberontakan di Kaplongan. Pemberontakan tersebut dikenal sebagai “Pemberontakan Cidempet” yang dimotori oleh alim ulama seperti K. H. Madriyas, Haji Dulkarim, Sura, Karsina, dan Tasiyah.

1. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada atau bisa juga sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu hal. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya Peristiwa Cidempet pada Tahun 1944. Tujuan penelitian kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. 4. 1 Mengetahui Proses Kedatangan Jepang ke Indramayu;
1. 4. 2 Mengetahui Proses Terjadinya Peristiwa Cidempet Tahun 1944;
1. 4. 3 Mengetahui Pengaruh Penangkapan K. H. Madriyas Terhadap Masyarakat Desa Cidempet.

1. 5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang dapat dipetik dari sebuah penelitian yang telah dilakukan dan dapat berpengaruh terhadap suatu keadaan individu, kelompok, masyarakat maupun pemerintah. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

1. 5. 1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah, ilmu pengetahuan, pemikiran, keterampilan, dan pemahaman serta guna menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sejarah, terkhusus untuk masyarakat Desa Cidempet, dan umumnya untuk masyarakat Kabupaten Indramayu itu sendiri yang belum mengetahui pentingnya sejarah peristiwa Cidempet pada tahun 1944..

Penelitian tersebut semoga bisa dijadikan bentuk referensi bagi peneliti lain yang hendak membuat karya tulis ilmiah dengan tema perjuangan ulama di Kabupaten Indramayu.

1. 5. 2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian tersebut diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Indramayu maupun instansi terkait yang memiliki program-program yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti baik itu berupa penyuluhan ataupun program lain yang relevan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat berguna sebagai dokumen akademik yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika.

1. 5. 3 Manfaat Empiris

Secara empiris penelitian tersebut diharapkan dapat berguna bagi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep suatu materi. Manfaat empiris juga diharapkan dapat berguna bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik.